

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pengetahuan/pemahaman yang didapatkan dari proses belajar itu sendiri akan dapat kita lihat dari hasil atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal (Mulyasa, 2005).

Menurut Djamarah (2008) Tercapainya prestasi belajar yang tinggi bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya.

Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses

pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Oleh karena itu, peranan strategi mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sangatlah penting (Susanto, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 4 Kota Kupang, penulis menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran IPA masih rendah. Ini terlihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) peserta didik kelas VIIIB dari 31 peserta didik, hanya 15 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang terdapat pada lampiran 1. Dari data tersebut, diketahui hasil belajar IPA yang belum tuntas mencapai nilai (KKM) yang telah ditetapkan yakni  $\geq 65$ , sebanyak 31 hanya 16 orang yang memenuhi KKM dengan persentase 51,61%. Dengan demikian hanya ada 15 siswa yang mencapai nilai KKM atau dengan persentase 48,39%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dikatakan masih rendah. Peneliti mendapati rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah proses pembelajaran yang ada di sekolah. SMP Negeri 4 Kupang sudah menggunakan Kurikulum 2013 namun penerapan dalam proses pembelajaran belum maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar belum sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Prawiradilaga (2007) strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang dalam menentukan tehnik penyampaian pesan, penentuan strategi, dan media, alur isi pelajaran, serta interaksi antara pengajar dan peserta didik. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang baik merupakan syarat mutlak yang

tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses pengajaran dan hasil belajar peserta didik . Untuk menyampaikan pelajaran dengan baik dan agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, maka guru dituntut terampil dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dalam hal ini guru harus memiliki wawasan yang luas mengenai berbagai kebaikan dan kelemahannya strategi.

Salah satu pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep biologi adalah pembelajaran berdasarkan masalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini dirasakan tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*), sehingga peserta didik bebas mengemukakan ide yang timbul dari dirinya serta lingkungan belajar yang mendukung peran aktif peserta didik pada pembelajaran tersebut. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan peserta didik untuk belajar menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan belajar mengenai pengetahuan yang diperlukan (Sani, 2014).

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) :PenelitianRatna (2014),menunjukkan bahwa secara teoritik dan empirik melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didikpada materi hukum-hukum dasar kimia kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 mempunyai hasil sebagai berikut:

1) Proses belajar yang ditinjau dari aktivitas peserta didik dengan model PBL dilengkapi LKPD dalam penerapan kurikulum 2013 dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 82,71 dan persentase ketercapaian 81,25%,. 2) Hasil

belajar peserta didik pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dengan model PBL dilengkapi LKPD dalam penerapan kurikulum 2013 dikategorikan baik dengan rata-rata nilai berturut-turut adalah 81; 83; dan 79. 3) Hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dengan model PBL dilengkapi LKPD dikategorikan baik dengan persentase peserta didik yang mencapai kompetensi inti kurikulum 2013 berturut-turut adalah 78%, 81,24% dan 78,13%.

Penelitian Saputra (2016), menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMP Negeri 2 Bireuen pada materi keanekaragaman hayati yaitu uji hipotesis diperoleh nilai t-hitung 5,58 dengan taraf signifikansi 0,00 lebih rendah dari 0,05.

Penelitian-penelitian tersebut di atas sangat mendukung penelitian ini. tetapi, penerapan model pembelajaran oleh peneliti terdahulu lebih terfokus pada sekolah yang dimana terdapat perbedaan antara pengetahuan atau kemampuan guru dan peserta didik, ada pula sarana dan prasarana pembelajaran yang berbeda, dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian,

penulis bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMP Negeri 4 Kupang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh

Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIIIA Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMP Negeri 4 Kupang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII B Pada Materi Sistem Ekskresi Manusia di SMP Negeri 4 Kupang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peserta didik, model *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi khususnya pada konsep Sistem Ekskresi Manusia.
2. Bagi peneliti, menambah pengalaman tentang cara mengajar di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
3. Bagi guru dan sekolah, melalui penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi dalam memperbaiki proses pembelajaran.